

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang normal yang dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37- 42 minggu (Sukarni & Wahyu, 2013). Apabila persalinan normal tidak memungkinkan dilakukan, maka diperlukan satu cara alternatif lain dengan mengeluarkan hasil konsepsi melalui pembuatan sayatan pada dinding uterus melalui dinding perut yang disebut *sectio caesarea* (Purwatiningtyas & Nikmah, 2012). *Sectio Caesarea* merupakan tindakan operasi yang dilakukan jika persalinan normal tidak mungkin dilakukan karena akan mengancam nyawa ibu dan bayi. Indikasi dilakukan operasi *sectio caesarea* terdiri atas 2 indikasi yaitu indikasi ibu dan janin. Indikasi ibu yaitu usia, tulang panggul, riwayat sc, hambatan jalan lahir dan KPD. Indikasi janin yaitu gawat janin, bayi besar, letak sungsang, bayi kembar, kelainan tali pusat dan faktor plasenta (Kasdu, 2003).

Menurut World Health Organization pada tahun 2010 angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* cukup besar yaitu sekitar 24% sampai 30% dari semua proses persalinan (Pangesti, 2013). Di Indonesia sendiri, persentase *sectio caesarea* cukup besar. Survei Nasional pada tahun 2009 sebanyak 921.000 persalinan dengan *sectio caesarea* dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Hal ini menunjukkan angka kejadian *sectio caesarea* cenderung meningkat setiap tahunnya baik negara maju maupun negara

berkembang. Presentase *sectio caesarea* dengan indikasi medis sebesar 65,18%, sedangkan indikasi sosial sebesar 34,82%. (WHO,2007). Jika mengacu pada WHO, Indonesia mempunyai kriteria angka *sectio caesarea* standar antara 15–20% untuk RS rujukan. Angka itu dipakai juga untuk pertimbangan akreditasi Rumah Sakit Sayang Ibu. Sehingga telah terlihat bahwa negara kita sudah melampaui standar (Harry, 2010).

Ibu post partum dengan *sectio caesarea* akan menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Kebanyakan ibu setelah operasi *sectio caesarea* membutuhkan masa pemulihan beberapa minggu sampai bulanan untuk memulihkan kesehatannya (Purwatiningtyas & Nikmah, 2012).

Luka setelah dilakukan pembedahan *sectio secarea* akan mengalami penyembuhan luka yang terdiri dari 3 fase , yaitu fase inflamasi, fase ploriferasi dan fase maturasi. Fase inflamasi terjadi pada 1-3 hari, sedangkan fase ploriferasi terjadi dalam waktu 3-24 hari dan fase maturasi terjadi dalam waktu 24 sampai lebih dari 1 tahun (Potter & Perry, 2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, menurut morison (2004) terdiri atas faktor intrinsik yaitu usia, nutrisi dan mobilisasi, dan faktor ekstinsik yaitu perawatan luka. Sedangkan menurut kasdu (2003) terdiri atas faktor sistematik yaitu usia dan nutrisi, dan faktor lokal yaitu infeksi (kurangnya perawatan diri atau *personal hygiene*). Ibu yang melahirkan untuk pertama kali pada usia sekitar 35 tahun, memiliki risiko melahirkan dengan operasi. Apalagi pada wanita dengan usia 40 tahun keatas (Kasdu, 2003). Pada usia lanjut proses penyembuhan luka lebih lama

dibandingkan dengan usia muda. Tidak hanya usia , nutrisi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka karena nutrisi adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat. Selain itu, perawatan luka juga mempengaruhi penyembuhan luka dimana perawatan luka salah satu tehnik yang harus dikuasai oleh perawat. Prinsip utama dalam dalam manajemen luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka. Infeksi luka disebabkan oleh kurangnya perawatan diri atau *personal hygiene* pasien.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina, Basirudin dan Tri (2012) , didapatkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *sectio caesarea* yaitu status gizi , *personal hygiene* dan penyakit DM, dimana hasil penelitian diketahui, faktor paling dominan yang mempengaruhi penyembuhan luka *post* operasi *SC* adalah *personal hygiene* kemudian disusul oleh status gizi (konsumsi), dan yang terakhir penyakit *DM* (*Diabetes Mellitus*) didapatkan hasil penelitian. Setelah dilakukan penelitian kepada 38 responden, 3 orang (7.89%) mengalami infeksi. Satu orang memiliki tingkat kebersihan diri yang cukup dan dua orang dari ketiga orang tersebut *personal hygiene* atau kebersihan dirinya kurang sehingga berpotensi terjadi infeksi pada luka operasinya. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam proses penyembuhan luka karena sebaik apapun makanan yang dikonsumsi oleh pasien apabila kesadaran akan menjaga kebersihan dirinya kurang maka akan tetap menghambat proses penyembuhan luka.

Berbeda dengan penelitian lainnya oleh Nurmah, (2012) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi seksio cesarea di ruang Angrek Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi” didapatkan hasil bahwa ada pengaruh nutrisi terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* dimana hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui dari 40 responden menunjukkan bahwa yang berada pada kategori nutrisi baik yaitu 19 responden (47,5%), sedangkan termasuk kategori nutrisi cukup yaitu 16 responden (40%) dan untuk kategori nutrisi kurang sebanyak 5 responden (12,5%).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indarmien yang berjudul hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post *sectio caesarea* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* dimana dari 42 responden ibu post operasi seksio sesarea 33 (78,6%) melakukan mobilisasi dini dengan baik dan 9 (21,4%) tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik . Untuk penyembuhan luka didapatkan 35 responden (83,3%) luka operasi seksio sesarea sembuh dengan normal dan 7 responden (16,7%) tidak sembuh dengan normal.

Berdasarkan data awal yang didapatkan di rumah sakit Prof. Dr. H. Aloei Saboe di Ruangan Nifas, angka kejadian *sectio caesarea* mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir yaitu 2014 didapatkan angka persalinan *sectio caesarea* sebesar 1.055 dengan rata-rata 87-88 pasien perbulannya dan pada tahun 2015 angka persalinan *sectio caesarea* sebesar 837 dengan rata-rata 69-70 pasien perbulannya dengan rata-rata rawat inap 3-4 hari. Sedangkan pada rumah sakit

Siti Khadijah angka kejadian *sectio caesarea* pada tahun 2015 angka persalinan *sectio caesarea* sebesar 462 dengan rata-rata 39-40 pasien perbulannya dengan rata-rata rawat inap 3- 4 hari. Dan pernah terdapat kasus 3 pasien dengan hari operasi yang sama , namun hari pulang yang berbeda dikarenakan oleh nutrisi yang dikonsumsi pasien berbeda , pasien kurang untuk bergerak dan juga pasien dengan Preeklamsi Berat (PEB) .

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dari 6 responden yang ada didapatkan 4 orang responden dengan usia antara 19-25 tahun yang merupakan kelahiran anak pertama mereka, mereka merasakan takut untuk bergerak karena rasa nyeri yang dirasakan dan salah satu dari mereka bahkan hanya mengganti pakaian 1x sehari dan keadaan ruangan rawat yang kurang bersih. 1 orang responden yang berusia 29 tahun hanya mengkonsumsi bubur saja dan meminum teh dan kacang karena tidak berselera untuk makan. Dan 1 responden usia 32 yang sudah 1 minggu keluar dari rumah sakit. Dari 6 responden, terdapat responden yang baru dipulangkan pada hari ke 5 yaitu responden usia 23 dengan keadaan luka kering. Namun, responden berusia 32 tahun yang telah dipulangkan dari rumah sakit sekitar 1 minggu mengeluh keluar darah dari luka bekas operasinya dengan kondisi luka lembab , setelah ditanyakan ternyata ibu tersebut hanya mengonsumsi nasi dan sayur saja tanpa ikan dan telur. Dan responden tersebut sudah benda berat 5 hari setelah dipulangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Ibu Post Partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Berdasarkan data awal yang didapatkan di Rumah Sakit Aloe Saboe dan Rumah Sakit Siti Khadijah angka kejadian *sectio caesarea* diatas 35 pasien setiap bulannya dengan rata-rata rawat inap 3- 4 hari.
2. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 6 responden didapatkan 4 responden takut untuk bergerak, 1 responden nutrisi yang dikonsumsi kurang dan baru dipulangkan pada hari ke 5. Sedangkan 1 responden yang telah 1 minggu pulang dari rumah sakit mengeluh luka operasinya berdarah dan dalam keadaan lembab karena responden hanya mengkonsumsi nasi dan sayur, dan sudah mengangkat benda berat 5 hari setelah pulang kerumah.
3. Berdasarkan survey awal pada perawat terdapat kasus pasien yang operasi dihari yang sama namun hari pulang berbeda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo ”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui yang berhubungan dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan usia dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo
2. Menganalisis hubungan mobilisasi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo
3. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo
4. Menganalisis hubungan nutrisi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu post partum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama keperawatan maternitas khususnya yang berkaitan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* pada ibu melahirkan pada penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta wawasan baru bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* .

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* .

3. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pasien untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka pasien.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman yang baru bagi peneliti dalam menyusun laporan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* .